JURNAL MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMATIKA
ISSN 2988-0645 (*print*) dan 2987-8691 (*online*)
Jl. Veteran No.26B, Purus, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25115
Website: https://www.jentik.org | E-mail: admin@jentik.org

Pengembangan Arsitektur Bisnis pada Perusahaan Pengelola Objek Wisata

Haya Velda Radifah[1], Siti Nur Maghfiroh[2], Muhammad Ainul Yaqin [3]
[1]220605110021@student.uin-malang.ac.id, [2]220605110036@student.uin-malang.ac.id, [3]yaqinov@ti.uin-malang.ac.id
[123]Program Studi Teknik Informatika, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Informasi Artikel

Diterima : 06-12-2024
Direview : 15-12-2024
Disetujui : 30-12-2024

Kata Kunci

Arsitektur Bisnis,
TOGAF, Sistem ERP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang arsitektur bisnis efisien untuk Taman Ria menggunakan TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*) yang terintegrasi dengan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*). Taman Ria menghadapi tantangan berupa proses bisnis yang tidak terintegrasi, lambatnya pengambilan keputusan, dan kesulitan pemantauan operasional secara real-time. Melalui pendekatan TOGAF, penelitian memetakan dan merancang proses bisnis yang lebih efisien menggunakan ERP terintegrasi. *Model Value Chain* menunjukkan bahwa pengelolaan pengunjung, penjualan tiket, dan operasional wahana menjadi lebih efisien dengan ERP. Implementasi ini diharapkan meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan pengalaman pengunjung. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi pengelola objek wisata dalam menerapkan arsitektur bisnis terstruktur berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing.

Keywords

Business Architecture, TOGAF, ERP System

Abstrak

This research aims to design an efficient business architecture for Taman Ria using TOGAF (The Open Group Architecture Framework) which is integrated with the ERP (Enterprise Resource Planning) system. Taman Ria faces challenges in the form of unintegrated business processes, slow decision making, and difficulties in real-time operational monitoring. Through the TOGAF approach, research maps and designs more efficient business processes using integrated ERP. The Value Chain model shows that visitor management, ticket sales and ride operations become more efficient with ERP. This implementation is expected to increase operational efficiency, speed up decision making, and improve visitor experience. These findings provide practical guidance for tourist attraction managers in implementing a structured, technology-based business architecture to improve service quality and competitiveness.

Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

A. Pendahuluan

Pengelolaan objek wisata seperti Taman Ria merupakan tantangan yang kompleks, terutama dalam memastikan semua proses bisnis berjalan dengan efisien dan efektif. Taman Ria menghadapi beberapa masalah signifikan, salah satunya adalah kurangnya struktur yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan dan proses bisnis. Hal ini mengarah pada kurangnya efisiensi dalam pengelolaan proses bisnis dan kesulitan dalam pemantauan dan pengelolaan kegiatan operasional secara real-time. Masalah ini umumnya disebabkan oleh alur kerja yang terpisah-pisah dan ketergantungan pada proses manual yang memperlambat pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya operasional [1].

Kurangnya efisiensi dalam pengelolaan proses bisnis disebabkan oleh pengelolaan alur kerja yang masih terpisah-pisah dan bergantung pada proses manual. Kondisi ini menghambat pengelolaan sumber daya secara optimal dan memperlambat pengambilan keputusan. Sementara itu, kesulitan dalam pemantauan dan pengelolaan kegiatan operasional secara real-time menjadi kendala dalam memastikan operasional berjalan lancar, terutama dalam hal pengelolaan penjualan tiket, pemeliharaan fasilitas, dan manajemen pengunjung. Transformasi digital dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi hal ini dengan mengintegrasikan seluruh proses bisnis dan mempercepat alur informasi, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan efisien [2],

Literatur menunjukkan bahwa transformasi digital memainkan peran penting dalam mengintegrasikan proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengambilan keputusan. Selain itu, analisis dan pemodelan proses bisnis dapat digunakan untuk memperbaiki alur kerja yang ada dan menjadi dasar bagi pengembangan sistem informasi yang lebih efisien dalam mengelola kegiatan operasional. Karena masalah-masalah seperti alur kerja yang terpisah-pisah, ketergantungan pada proses manual, dan kesulitan dalam pemantauan operasional secara real-time, pengembangan arsitektur bisnis menjadi sangat penting. Arsitektur bisnis yang baik dapat mengintegrasikan berbagai proses bisnis, memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, dan mempercepat pengambilan keputusan. Dengan arsitektur bisnis yang terstruktur, perusahaan pengelola objek wisata dapat mengurangi hambatan operasional, meningkatkan efisiensi, serta memastikan semua aktivitas berjalan lancar [3].

TOGAF (The Open Group Architecture Framework) adalah kerangka kerja yang menyediakan metodologi terstruktur untuk mengembangkan arsitektur bisnis. TOGAF meliputi berbagai fase penting, seperti Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information Systems Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solutions, serta Migration Planning. Dengan menggunakan TOGAF, organisasi dapat memastikan bahwa semua aspek bisnis, teknologi, data, dan aplikasi terintegrasi dengan baik, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional [4]. Misalnya, dalam fase Business Architecture, organisasi dapat memetakan dan menganalisis proses bisnis yang ada, serta mendesain proses bisnis baru yang lebih efisien [3]. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan arsitektur bisnis untuk Taman Ria menggunakan TOGAF, dengan fokus pada pemetaan dan desain proses bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memungkinkan pengelolaan kegiatan secara real-time. Diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh

panduan praktis bagi pengelola objek wisata dalam mengembangkan dan menerapkan arsitektur bisnis yang efektif, serta meningkatkan kualitas layanan di Taman Ria [5].

Berikut adalah tinjauan pustaka dari jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bagaimana pendekatan TOGAF telah diterapkan dalam berbagai konteks dan hasil yang diperoleh dari penerapannya:

Tabel 1. Literatur Review

No	Sumber	Input	Metode	Output
1	Alfiani, U., Yaqin, M. A., & Ariani, M. D. (2021).	Data proses bisnis pondok pesantren, SSA.	Analisis data, perancangan ERP.	Rancangan arsitektur ERP untuk pondok pesantren.
2	Mainassy, F. M., & Cahyono, A. D. (2023). Perencanaan Strategis SI/TI pada Dinas Perhubungan Kota Salatiga Menggunakan TOGAF.	Data kebutuhan SI/TI, value chain.	TOGAF ADM, analisis value chain.	Blueprint SI/TI untuk Dinas Perhubungan.
3	Gunawan, V., Indrajit, R. E., & Dazki, E. (2021). Desain Enterprise Architecture untuk Taman Hiburan di Indonesia dengan Archimate.	Data bisnis taman hiburan, studi literatur.	Studi literatur, desain dengan Archimate.	Model arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi taman hiburan.
4	Thaib, F., & Emanuel, A. W. R. (2020). Perancangan Enterprise Architecture UNIPAS Morotai Menggunakan TOGAF ADM.	Data operasional UNIPAS, TOGAF ADM.	TOGAF ADM, perancangan arsitektur.	Blueprint arsitektur sistem informasi UNIPAS.
5	Lathifah, Suaidah, Bambang, M. F., Anam, M. K., & Suandi, F. (2021). Pemodelan Enterprise Architecture menggunakan TOGAF pada Universitas X Palembang.	Data proses bisnis universitas, TOGAF.	TOGAF, pemodelan arsitektur.	Model arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi universitas.
6	Hizbullah, I., & Salmin, M. (2021). Perencanaan Strategis SI/TI Menggunakan Framework TOGAF Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai.	Data SI/TI pariwisata, SWOT, value chain.	TOGAF, analisis SWOT, value chain.	Kandidat sistem informasi, desain infrastruktur, roadmap implementasi.
7	Soraya, V. (2021). Perancangan Enterprise Architecture Sistem Informasi dengan Menggunakan Framework TOGAF ADM pada CV. Garam Cemerlang.	Data pengadaan bahan baku, produksi, penjualan.	TOGAF, analisis SWOT, value chain.	Blueprint arsitektur bisnis, sistem informasi, dan teknologi CV. Garam Cemerlang.

Beberapa studi yang menggunakan metode TOGAF (The Open Group Architecture Framework) dalam perancangan dan perencanaan arsitektur sistem informasi di berbagai institusi dan sektor menunjukkan bagaimana framework ini dapat mengoptimalkan perencanaan dan implementasi sistem informasi (SI) dalam konteks yang berbeda. Misalnya, Alfiani et al. (2021) mengembangkan rancangan arsitektur ERP untuk pondok pesantren dengan menggunakan TOGAF untuk merancang proses bisnis yang lebih efisien dalam institusi pendidikan Islam [6]. Begitu pula, Mainassy dan Cahyono (2023) menerapkan TOGAF dalam merencanakan strategi SI/TI untuk Dinas Perhubungan Kota Salatiga,

mengintegrasikan analisis value chain untuk merancang blueprint SI/TI yang mendukung operasi dinas perhubungan[3].

Selain itu, Gunawan et al. (2021) memanfaatkan Archimate bersama TOGAF untuk merancang arsitektur sistem informasi pada taman hiburan di Indonesia, menghasilkan model arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi yang relevan [1]. Lathifah et al. (2021) juga melakukan pemodelan enterprise architecture di Universitas X Palembang menggunakan TOGAF untuk merancang sistem yang lebih terstruktur dalam mendukung proses bisnis universitas [7]. Demikian pula, Thaib dan Emanuel (2020) melakukan perancangan arsitektur sistem informasi di UNIPAS Morotai dengan menggunakan TOGAF ADM untuk menciptakan blueprint yang lebih efisien.

Hizbullah dan Salmin (2021) menunjukkan penerapan TOGAF dalam perencanaan strategis SI/TI di sektor pariwisata, di mana mereka menggabungkan analisis SWOT dan value chain untuk merancang kandidat sistem informasi dan roadmap implementasi yang relevan [8]. Terakhir, Soraya (2021) merancang sistem informasi di CV. Garam Cemerlang menggunakan TOGAF ADM, menghasilkan blueprint arsitektur bisnis dan teknologi yang mendukung operasional perusahaan.

Referensi yang ada menunjukkan bahwa TOGAF bukan hanya digunakan di sektor pemerintahan atau pendidikan, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai sektor, seperti pariwisata dan industri, untuk merancang dan merencanakan arsitektur sistem informasi yang lebih terintegrasi dan efisien.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan kerangka kerja TOGAF (The Open Group Architecture Framework) untuk mengembangkan arsitektur bisnis yang terstruktur dalam konteks perusahaan pengelola objek wisata, seperti Taman Ria. Penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya transformasi digital, analisis dan pemodelan proses bisnis, serta berbagai metodologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Namun, penelitian ini menambahkan nilai baru dengan secara khusus mengaplikasikan TOGAF untuk mengintegrasikan seluruh aspek bisnis, teknologi, data, dan aplikasi secara lebih holistik dan terstruktur, yang belum banyak dilakukan pada sektor pariwisata. Dengan fokus pada pemetaan dan desain proses bisnis yang lebih efisien serta kemampuan pengelolaan kegiatan secara real-time, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengelola objek wisata dalam meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan objek wisata melalui penerapan TOGAF, serta memberikan panduan praktis untuk pengelola objek wisata dalam mengembangkan dan menerapkan arsitektur bisnis yang efektif. Penerapan TOGAF diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan keuntungan strategis jangka panjang bagi Taman Ria, termasuk peningkatan daya saing, kualitas layanan yang lebih baik, dan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah The Open Group Architecture Framework (TOGAF)**,** yang merupakan kerangka kerja yang komprehensif untuk merancang, merencanakan, dan mengelola arsitektur bisnis dalam suatu organisasi. TOGAF diterapkan dalam penelitian ini untuk mengembangkan arsitektur bisnis yang

lebih efektif pada sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang digunakan oleh perusahaan pengelola objek wisata taman ria. Sistem ERP ini, yang mengintegrasikan berbagai fungsi operasional dalam pengelolaan taman ria, dapat diakses melalui tautan berikut: https://shorturl.at/e3izc.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan merancang ulang arsitektur bisnis yang ada dengan menggunakan pendekatan berbasis TOGAF, untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam sistem ERP saling terhubung dengan efisien dan mendukung tujuan strategis perusahaan. Seluruh tahapan penelitian yang dilakukan, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga implementasi framework TOGAF, dapat dilihat secara rinci dalam **Gambar 1**, yang menggambarkan alur dan langkah-langkah penelitian secara menyeluruh, serta cara kerjanya dalam mengoptimalkan pengelolaan objek wisata taman ria.

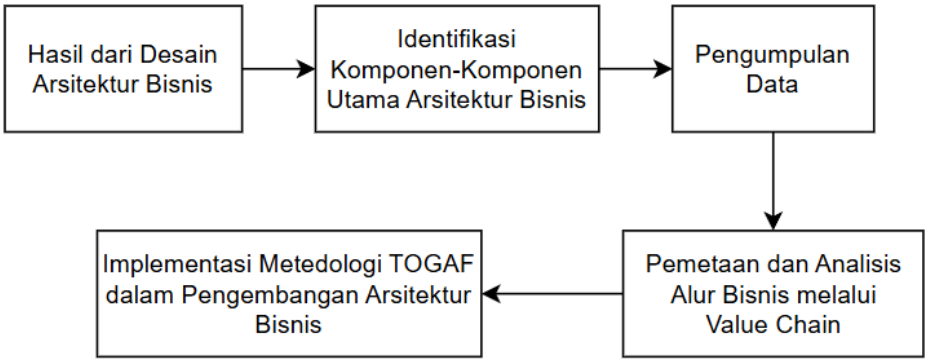

Gambar 1.Metode Penelitian

1. Desain Arsitektur Bisnis

Pada tahapan pertama ini, fokus utamanya adalah penyusunan dan perancangan arsitektur bisnis yang akan diterapkan pada organisasi. Proses ini dimulai dengan menganalisis kondisi arsitektur bisnis yang ada dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau disesuaikan dengan tujuan strategis organisasi. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar bagi desain arsitektur bisnis yang baru.

Arsitektur bisnis yang dirancang akan memperhatikan beberapa aspek penting, seperti efisiensi proses bisnis, optimalisasi pengelolaan sumber daya, dan penerapan teknologi informasi yang sesuai, misalnya dengan mempertimbangkan implementasi sistem ERP (Enterprise Resource Planning). Desain arsitektur bisnis yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperbaiki pengalaman bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pengunjung atau pengguna layanan.

Selain itu, pada tahap desain ini, rekomendasi untuk penerapan ERP akan mencakup bagaimana sistem tersebut dapat membantu mengelola data dan transaksi dengan lebih efektif, meningkatkan koordinasi antar departemen, dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Desain arsitektur bisnis ini juga harus fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi oleh organisasi di masa depan.

2. Identifikasi Komponen-komponen Utama Arsitektur Bisnis

Pada tahapan Identifikasi Komponen-Komponen Utama Arsitektur Bisnis, fokus utama adalah mengenali elemen-elemen kunci yang membentuk arsitektur bisnis

Taman Ria. Komponen-komponen utama yang diidentifikasi antara lain, pertama, proses bisnis, yang meliputi pengelolaan pengunjung, penjualan tiket, dan pelayanan fasilitas yang mendukung operasional harian taman ria. Kedua, struktur organisasi, yang mencakup peran dan tanggung jawab masing-masing departemen dalam menjalankan operasional dan memastikan kelancaran layanan. Ketiga, sistem informasi, yang mencakup teknologi dan perangkat lunak seperti sistem ERP yang digunakan untuk mengelola data dan informasi operasional secara terintegrasi. Terakhir, model bisnis yang menggambarkan cara taman ria menghasilkan pendapatan, termasuk dari penjualan tiket, acara khusus, dan layanan lainnya. Proses identifikasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai elemen-elemen yang saling berinteraksi dan menjadi dasar dalam merancang arsitektur bisnis yang lebih efisien dan terintegrasi.

3. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang diterapkan di Taman Ria. Sistem ERP ini mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis ke dalam satu platform yang menyatukan proses-proses seperti keuangan, sumber daya manusia, produksi, dan penjualan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan operasional sehari-hari dengan memberikan akses yang lebih efisien dan terorganisir terhadap data yang dibutuhkan.

Data yang dikumpulkan dari sistem ERP mencakup berbagai informasi operasional penting, di antaranya adalah jumlah pengunjung, pendapatan tiket, pemeliharaan fasilitas, serta data keuangan lainnya yang relevan. Semua data tersebut diakses dan diekstraksi dari modul-modul yang ada dalam sistem ERP dengan izin dari pihak manajemen Taman Ria. Dengan menggunakan data yang diperoleh, dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada dalam pengelolaan objek wisata ini. Selain itu, analisis tersebut juga bertujuan untuk mengevaluasi kinerja operasional taman ria secara keseluruhan.

Penggunaan sistem ERP dalam pengumpulan data memungkinkan data yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan diperbarui secara real-time. Hal ini memberi wawasan yang lebih jelas tentang proses bisnis yang berjalan serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai efisiensi yang lebih baik dalam operasional taman ria.

4. Pemetaan dan Analisis Alur Bisnis melalui Value Chain

Pada tahapan Pemetaan dan Analisis Alur Bisnis melalui Value Chain, dilakukan pemetaan terhadap seluruh proses bisnis yang berlangsung di Taman Ria dengan menggunakan model Value Chain. Value Chain ini membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisis setiap aktivitas yang memberikan nilai tambah dalam operasional taman ria, dari awal hingga akhir. Aktivitas utama yang dianalisis meliputi pemasaran, penjualan tiket, pengelolaan pengunjung, penyelenggaraan acara, dan layanan fasilitas. Selain itu, kegiatan pendukung seperti pengelolaan sumber daya manusia, logistik, dan teknologi informasi juga dianalisis untuk memastikan bahwa semua elemen saling mendukung dan efisien. Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi area-area yang memiliki potensi untuk diperbaiki atau dioptimalkan, baik itu dalam hal efisiensi operasional, peningkatan

layanan pengunjung, atau pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Hasil pemetaan dan analisis ini akan memberikan dasar yang kuat untuk merancang arsitektur bisnis yang lebih efisien dan memanfaatkan sistem ERP secara optimal untuk mendukung setiap proses yang ada.

5. Implementasi Metedologi TOGAF dalam Pengembangan Arsitektur Bisnis

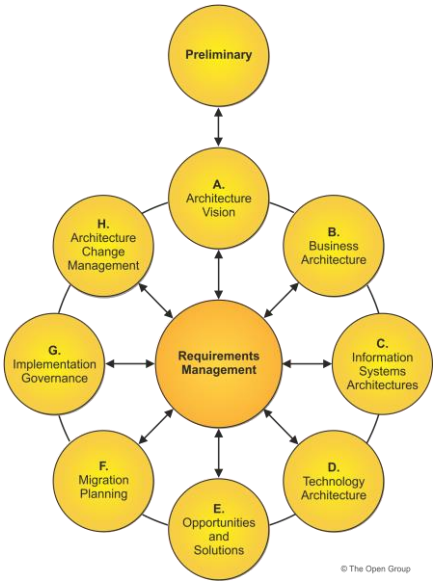

Gambar 2. Togaf ADM

TOGAF ADM (Architecture Development Method) adalah metode generik yang terdiri dari serangkaian aktivitas untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan arsitektur enterprise. Metode ini digunakan untuk merencanakan dan merancang arsitektur sistem informasi yang efektif dan efisien dalam organisasi. TOGAF mencakup 8 fase utama yang membentuk siklus iteratif, yang menghubungkan berbagai aspek organisasi dalam pengembangan arsitektur yang terintegrasi [9].

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada Taman Ria, sebuah objek wisata di Jawa Timur. Pendekatan studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam tantangan dan kebutuhan spesifik yang dihadapi Taman Ria dalam pengelolaan objek wisata dan penerapan sistem ERP. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan TOGAF dan ERP dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan di Taman Ria.
Berikut adalah penjelasan untuk setiap tahapan dalam TOGAF ADM yang diadaptasi dengan penggunaan ERP di Taman Ria:

- **Preliminary Phase**: Menyiapkan konteks dan tujuan implementasi ERP, serta membentuk tim dan struktur yang akan mengelola proyek.
- **Architecture Vision**: Menyusun visi arsitektur yang jelas untuk penerapan ERP, termasuk manfaat yang diharapkan bagi taman ria.
- **Business Architecture**: Mendesain proses bisnis yang lebih efisien dengan memanfaatkan ERP, termasuk pengelolaan tiket, pengunjung, dan operasional taman.

- **Information Systems Architecture**: Merancang sistem informasi yang akan mendukung proses bisnis, termasuk integrasi ERP untuk manajemen data pengunjung dan transaksi.
- **Technology Architecture**: Menyusun infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung penerapan ERP, seperti server dan perangkat keras yang kompatibel.
- **Opportunities & Solutions**: Menyusun solusi teknologi yang efisien dan sesuai anggaran untuk mendukung ERP dan meningkatkan operasional taman.
- **Migration Planning**: Merencanakan tahapan migrasi untuk implementasi ERP, termasuk prioritas, timeline, dan anggaran.
- **Implementation Governance**: Mengelola dan memantau implementasi ERP untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana dan standar.
- **Architecture Change Management**: Mengelola perubahan berkelanjutan dalam arsitektur ERP agar tetap relevan dengan kebutuhan bisnis yang berkembang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pemodelan Arsitektur Bisnis

Pemodelan arsitektur bisnis untuk Taman Ria dirancang berdasarkan analisis Value Chain dan pendekatan TOGAF ADM yang terintegrasi dengan teknologi ERP. Berikut adalah rincian hasil pemodelan:

a. Analisis Value Chain

Value Chain digunakan untuk memetakan aktivitas utama dan pendukung dalam operasional Taman Ria:

- Aktivitas Utama (Primary Activities):
  - Inbound Logistics: Pengadaan peralatan operasional, bahan untuk wahana, dan fasilitas.
  - Operations: Pengelolaan wahana, fasilitas, dan pelayanan pengunjung.
  - Outbound Logistics: Pengelolaan tiket masuk, pengaturan kapasitas wahana, dan distribusi layanan.
  - Marketing & Sales: Promosi melalui digital marketing dan penjualan tiket secara online.
  - Service: Pelayanan informasi, penanganan keluhan, dan peningkatan pengalaman pengunjung.
- Aktivitas Pendukung (Support Activities):
  - Procurement: Pengadaan barang dan teknologi untuk mendukung operasional.
  - Human Resource Management: Pelatihan dan pengelolaan tenaga kerja untuk mendukung layanan yang optimal.

- Technology Development: Implementasi ERP.
- Infrastructure: Pemeliharaan fasilitas fisik dan infrastruktur IT untuk mendukung layanan.

2. Implementasi Berdasarkan TOGAF ADM

- Preliminary **Phase:** Pembentukan tim pengembangan arsitektur dan penyusunan visi penerapan teknologi ERP.
- **Architecture Vision:** Menetapkan tujuan strategis, termasuk efisiensi operasional dan peningkatan layanan.
- **Business Architecture:** Merancang ulang proses bisnis untuk mendukung integrasi ERP dan teknologi baru.
- **Information Systems Architecture:** Mengembangkan integrasi data lintas departemen untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data.
- **Technology Architecture:** Menyusun infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung aplikasi ERP, termasuk server, jaringan, dan perangkat keras yang kompatibel.
- **Opportunities & Solutions:** Mengidentifikasi solusi teknologi yang lebih sederhana dan terjangkau, seperti sistem manajemen tiket pintar berbasis ERP dan penggunaan sistem analitik untuk meningkatkan pengalaman pengunjung serta pengelolaan fasilitas.
- **Migration Planning:** Perencanaan migrasi teknologi, termasuk pelatihan SDM dan pengujian prototipe teknologi.
- **Implementation Governance:** Pengawasan implementasi arsitektur untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan organisasi.

3. **Analisis Value Chain pada Taman Ria**

Value Chain menggambarkan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menambah nilai pada produk atau layanan yang diberikan kepada pelanggan. Pada Taman Ria, Value Chain digunakan untuk menganalisis setiap elemen yang terlibat dalam operasional taman, mulai dari pengelolaan pengunjung, pemasaran dan penjualan tiket, hingga layanan yang diterima pengunjung. Tujuan dari penerapan model Value Chain ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan aktivitas yang memberikan nilai tambah, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung, serta memperkuat posisi kompetitif taman.

Dengan memahami Value Chain, Taman Ria dapat mengevaluasi berbagai proses untuk menemukan area yang memerlukan perbaikan atau yang dapat ditingkatkan, baik itu dalam hal pengelolaan sumber daya, penerapan teknologi, maupun pengelolaan interaksi dengan pengunjung. Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai aktivitas utama yang membentuk Value Chain dan peran pentingnya dalam operasional Taman Ria.

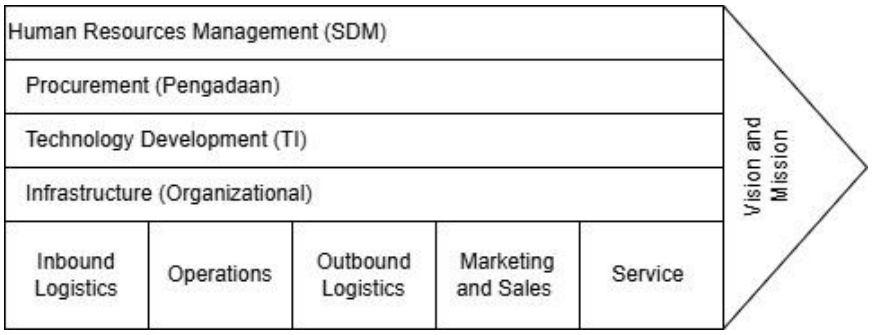

Gambar 3. Value Chain

Berdasarkan gambar tersebut, hubungan antara aktivitas utama dan pendukung saling melengkapi untuk memastikan operasional perusahaan berjalan secara efisien dan terintegrasi. Setiap aktivitas dalam primary activities berinteraksi dengan support activities untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis secara keseluruhan. Aktivitas utama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dan pelayanan pengunjung dipengaruhi dan didukung oleh aktivitas pendukung yang memastikan ketersediaan sumber daya, pengelolaan teknologi, serta pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia yang tepat. Dengan adanya integrasi yang efektif antara kedua elemen ini, Taman Ria dapat mengoptimalkan operasionalnya, meningkatkan pengalaman pengunjung, dan memperkuat daya saingnya di pasar.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hubungan antara aktivitas utama dan pendukung tersebut:

- **Primary Activities (Aktivitas Utama)**
  - **Inbound Logistics (Logistik Masuk):** Aktivitas ini mencakup semua proses terkait dengan penerimaan dan penyimpanan barang atau bahan yang diperlukan untuk operasional taman ria, seperti pengadaan bahan baku dan peralatan yang digunakan dalam pengelolaan fasilitas dan pelayanan pengunjung.
  - **Operations (Operasional):** Aktivitas operasional merupakan inti dari manajemen taman ria, yang mencakup pengelolaan wahana, fasilitas, dan layanan kepada pengunjung. Aktivitas ini memastikan bahwa semua layanan berjalan dengan baik dan memenuhi harapan pengunjung.
  - **Outbound Logistics (Logistik Keluar):** Aktivitas ini meliputi pengelolaan distribusi atau penyediaan barang atau layanan kepada pengunjung, seperti pengelolaan tiket, fasilitas, dan layanan lainnya yang diberikan setelah transaksi pembelian.
  - **Marketing & Sales (Pemasaran dan Penjualan):** Aktivitas pemasaran dan penjualan berfokus pada upaya untuk menarik pengunjung, mempromosikan taman ria melalui kampanye pemasaran, dan menjual tiket serta layanan lainnya yang tersedia di taman.
  - **Service (Layanan):** Aktivitas layanan mencakup penyediaan dukungan atau layanan purna jual untuk memastikan pengunjung

merasa puas dan mendapatkan pengalaman yang baik selama dan setelah kunjungan mereka.

- **Support Activities (Aktivitas Pendukung)**

- Human Resources Management (Manajemen Sumber Daya Manusia): Aktivitas ini melibatkan pengelolaan tenaga kerja, mulai dari rekrutmen, pelatihan, pengembangan karier, hingga pengelolaan kesejahteraan karyawan yang berperan penting dalam operasional taman ria.
- Procurement (Pengadaan): Pengadaan berfokus pada pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas operasional taman ria, termasuk pengadaan fasilitas, peralatan, dan teknologi yang diperlukan untuk menjalankan taman.
- Technology Development (Pengembangan Teknologi): Aktivitas ini mencakup pengembangan dan penerapan teknologi yang mendukung efisiensi operasional dan pengalaman pengunjung, seperti sistem ERP untuk pengelolaan data dan teknologi lainnya yang meningkatkan layanan.
- Infrastructure (Infrastruktur Organisasi): Infrastruktur organisasi mencakup semua elemen yang mendukung kegiatan operasional dan manajerial taman ria, seperti manajemen keuangan, perencanaan strategis, pengelolaan fasilitas, serta komunikasi internal dan eksternal.

Dengan Value Chain yang terstruktur ini, Taman Ria dapat mengoptimalkan setiap aktivitas utama dan mendukungnya dengan aktivitas pendukung yang efisien, guna mencapai tujuan operasional yang lebih baik dan meningkatkan nilai bagi pengunjung.

4. **Implementasi TOGAF**

Implementasi TOGAF pada Taman Ria dalam rangka perancangan dan optimalisasi arsitektur bisnis dapat dilakukan melalui kelima fase utama dalam siklus pengembangan TOGAF, yang masing-masing berfokus pada pembuatan dan perbaikan arsitektur secara bertahap. Berikut adalah bagaimana implementasi TOGAF dapat diterapkan pada Taman Ria melalui lima fase tersebut:

a. **Architecture Vision**

Fase pertama dalam TOGAF, yaitu Architecture Vision, bertujuan untuk merumuskan visi arsitektur yang jelas dan terperinci yang akan mengarahkan transformasi organisasi. Tujuan utama dari fase ini adalah untuk mendefinisikan tujuan strategis yang ingin dicapai melalui inisiatif arsitektur, mengidentifikasi dan memahami kebutuhan stakeholders, serta menetapkan ruang lingkup arsitektur yang akan dikembangkan. Selain itu, fase ini bertujuan untuk mendapatkan persetujuan dari semua pihak terkait dan menyusun dokumen visi yang menyeluruh, yang akan menjadi panduan dalam fase berikutnya.

Langkah pertama dalam fase ini adalah menetapkan tujuan strategis, di mana organisasi harus merumuskan visi jangka panjang yang ingin dicapai melalui

penerapan arsitektur yang diusulkan. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana arsitektur dapat mendukung tujuan bisnis utama, seperti meningkatkan efisiensi operasional atau memperbaiki pengalaman pelanggan. Selanjutnya, penting untuk mengidentifikasi stakeholders, yaitu semua pihak yang terlibat dalam proses dan yang akan dipengaruhi oleh perubahan arsitektur. Langkah ini mencakup analisis terhadap kebutuhan dan harapan stakeholders tersebut untuk memastikan bahwa visi arsitektur yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Setelah stakeholders teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan ruang lingkup arsitektur yang akan diterapkan, yaitu memutuskan area mana dari organisasi yang akan diprioritaskan dalam pengembangan arsitektur. Ruang lingkup ini bisa meliputi proses bisnis tertentu, sistem informasi, atau perubahan dalam struktur organisasi yang akan mendukung pencapaian tujuan strategis. Mengembangkan business case juga merupakan langkah penting dalam fase ini, yang mencakup analisis mengenai manfaat yang akan diperoleh, biaya yang diperlukan, serta potensi pengembalian investasi (ROI). Business case ini membantu untuk meyakinkan stakeholder bahwa proyek arsitektur yang diusulkan layak dilaksanakan.

Setelah business case disusun, fase ini dilanjutkan dengan mendapatkan persetujuan dari stakeholders untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat sepakat dengan arah yang akan diambil dan siap mendukung proyek tersebut. Langkah terakhir dalam fase ini adalah menyusun visi arsitektur, yaitu dokumen yang merangkum tujuan, ruang lingkup, pendekatan, dan rencana implementasi arsitektur yang akan diterapkan. Dokumen ini menjadi pedoman yang jelas untuk seluruh tim dalam melanjutkan ke fase berikutnya dalam kerangka TOGAF.

Fase Architecture Vision tidak hanya memastikan bahwa proyek arsitektur memiliki dasar yang kuat, tetapi juga membantu untuk membangun pemahaman bersama di seluruh organisasi mengenai arah yang akan diambil, serta menyelaraskan ekspektasi antara semua stakeholders.

Berikut adalah table yang menggambarkan langkah-langkah dan alur dalam Fase 1: Architecture Vision dalam TOGAF:

Tabel 2. Architecture Vision

Langkah	Deskripsi	Output
Menetapkan Tujuan Strategis	Menyusun dan mendefinisikan tujuan strategis yang ingin dicapai dengan transformasi arsitektur.	Tujuan strategis yang jelas dan terukur.
Menganalisis Kebutuhan Stakeholders	Mengidentifikasi stakeholders yang relevan dan menganalisis kebutuhan serta harapan mereka.	Daftar stakeholders dan analisis kebutuhan mereka.
Menentukan Ruang Lingkup Arsitektur	Menetapkan ruang lingkup dari proyek arsitektur, termasuk area yang akan dibangun dan diprioritaskan.	Ruang lingkup arsitektur yang terdefinisi dengan jelas.
Mengembangkan Business Case	Menyusun business case yang mencakup manfaat biaya dari inisiatif arsitektur.	Business case yang mendukung justifikasi inisiatif arsitektur.
Mendapatkan Persetujuan	Memastikan bahwa semua pihak yang terlibat sepakat dengan visi,	Persetujuan dari stakeholders untuk melanjutkan proyek ke fase

Stakeholders	ruang lingkup, dan business case.	berikutnya.
Menyusun Visi Arsitektur	Menyusun dokumen visi arsitektur yang menggambarkan arah dan rencana implementasi arsitektur.	Dokumen visi arsitektur yang disetujui, berisi tujuan, ruang lingkup, dan pendekatan implementasi.

Untuk Taman Ria Architecture Vision mungkin melibatkan beberapa langkah spesifik berikut:

- Tujuan Strategis: Meningkatkan efisiensi operasional taman ria melalui integrasi sistem manajemen (seperti ERP), serta memperbaiki pengalaman pengunjung melalui teknologi.
- Stakeholders: Manajemen taman, staf operasional, pengunjung, penyedia teknologi (vendor ERP), dan pemerintah daerah.
- Ruang Lingkup: Fokus pada pengelolaan tiket, manajemen wahana, serta sistem ERP untuk integrasi data operasional.
- Business Case: Mengurangi biaya operasional dengan menerapkan sistem ERP, meningkatkan jumlah pengunjung.
- Persetujuan Stakeholders: Mendapatkan persetujuan dari manajemen, pengelola keuangan, dan pihak terkait lainnya sebelum melanjutkan.

b. **Business Architecture (Arsitektur Bisnis)**

Fase Business Architecture dalam TOGAF adalah tahap kedua yang bertujuan untuk mendalami dan merancang struktur bisnis secara menyeluruh, termasuk proses bisnis, organisasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk mendukung tujuan strategis yang telah ditetapkan di fase pertama. Pada fase ini, arsitektur bisnis yang ada dianalisis dan ditingkatkan untuk memastikan keselarasan dengan visi organisasi, serta untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan operasional.

Fase ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur bisnis dan proses bisnis organisasi. Beberapa tujuan utama dalam fase ini meliputi:

- Menganalisis dan mendokumentasikan proses bisnis yang ada.
- Merancang dan mendefinisikan proses bisnis yang baru yang lebih efisien dan terintegrasi.
- Menyelaraskan proses bisnis dengan strategi organisasi untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dalam organisasi mendukung tujuan strategis.
- Identifikasi dan perbaikan kelemahan dalam struktur organisasi dan proses bisnis untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi.
- Meningkatkan pengalaman pelanggan dan kualitas layanan melalui optimasi proses dan teknologi.

Berikut adalah diagram yang menggambarkan alur proses dalam Fase 2: Business Architecture:

Tabel 3. Business Architecture

Langkah	Deskripsi	Output
Analisis dan Dokumentasi Proses Bisnis yang Ada	Memetakan dan menganalisis proses bisnis yang ada untuk menemukan kelemahan dan area yang perlu diperbaiki.	Dokumentasi proses bisnis saat ini, identifikasi area yang perlu perbaikan.
Desain Proses Bisnis yang Baru	Merancang proses bisnis baru yang lebih efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan penerapan teknologi.	Desain proses bisnis yang lebih efisien dan terintegrasi, dengan penggunaan teknologi yang tepat.
Menyelaraskan Proses Bisnis dengan Strategi Organisasi	Memastikan bahwa proses bisnis yang baru mendukung tujuan dan strategi organisasi.	Proses bisnis yang selaras dengan strategi organisasi, mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.
Meningkatkan Struktur Organisasi dan Kemampuan	Melakukan perubahan pada struktur organisasi dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang diperlukan.	Struktur organisasi yang lebih efisien dan pengelolaan SDM yang lebih baik.
Validasi dan Uji Coba Proses Bisnis	Menguji proses bisnis yang baru untuk memastikan bahwa proses tersebut dapat diterapkan dengan efektif.	Hasil uji coba atau simulasi yang memastikan kelayakan dan efektivitas proses bisnis baru.
Menyusun Dokumentasi Arsitektur Bisnis	Mendokumentasikan arsitektur bisnis yang baru, termasuk proses bisnis, struktur organisasi, dan teknologi yang digunakan.	Dokumentasi arsitektur bisnis yang menyeluruh dan siap untuk diimplementasikan dalam organisasi.

Untuk Taman Ria, fase Business Architecture dapat mencakup langkah-langkah berikut:

- Analisis Proses Bisnis yang Ada: Menganalisis alur proses yang ada seperti pengelolaan tiket, pengaturan wahana, pelayanan pengunjung, dan manajemen fasilitas.
- Desain Proses Bisnis Baru: Merancang sistem tiket digital dan integrasi pengelolaan wahana melalui teknologi ERP untuk meningkatkan efisiensi.
- Menyelaraskan dengan Strategi: Memastikan bahwa perubahan dalam proses bisnis mendukung tujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan efisiensi operasional.
- Struktur Organisasi: Menyesuaikan peran dan tanggung jawab di organisasi Taman Ria untuk mengoptimalkan alur operasional.
- Validasi dan Uji Coba: Menguji sistem tiket digital dan proses lainnya dalam skala kecil sebelum diimplementasikan secara penuh.

- Dokumentasi Arsitektur Bisnis: Menyusun dokumentasi yang merangkum seluruh desain proses bisnis dan struktur organisasi yang baru.

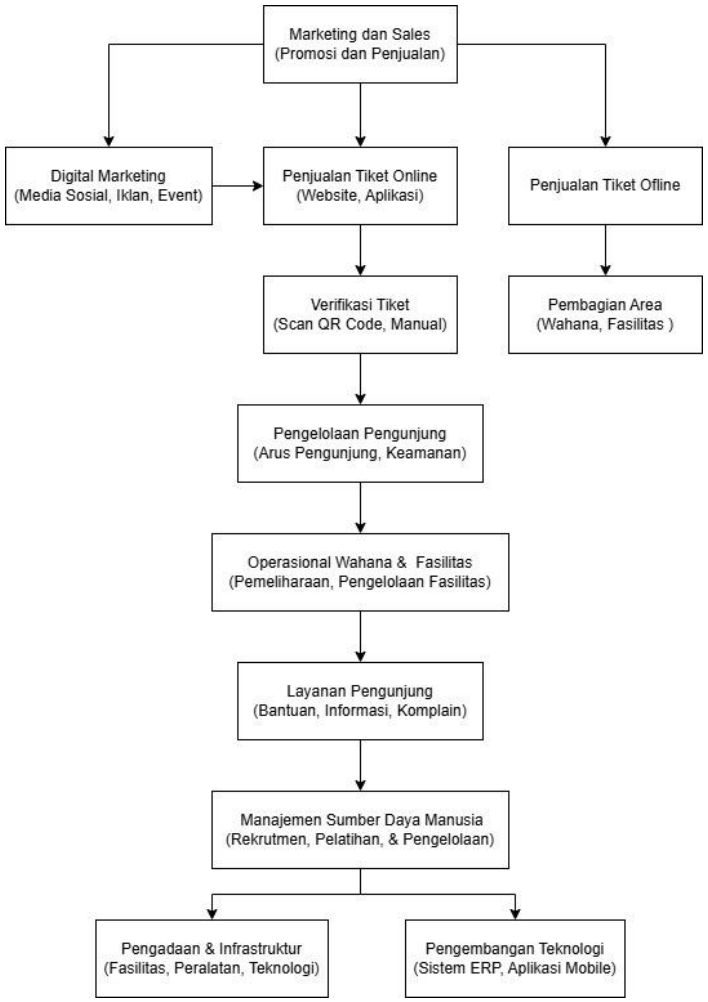

Gambar 4. Alur Proses Bisnis

Dalam upaya mengoptimalkan operasional dan meningkatkan pengalaman pengunjung, Taman Ria menerapkan serangkaian aktivitas yang terintegrasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap aktivitas utama yang berfokus pada pelayanan pengunjung didukung oleh aktivitas pendukung yang memastikan kelancaran operasional. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang membentuk alur proses bisnis di Taman Ria.

- Marketing & Sales

  Marketing & Sales merupakan bagian yang sangat penting dalam menarik pengunjung ke taman. Aktivitas ini tidak hanya mencakup promosi dan pemasaran melalui berbagai saluran media, tetapi juga proses penjualan tiket yang memungkinkan pengunjung memilih opsi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

- Digital Marketing (Media Sosial, Iklan, Event): Kampanye pemasaran melalui media sosial, iklan digital, dan penyelenggaraan event untuk menarik minat pengunjung. Penggunaan saluran digital untuk memperkenalkan berbagai wahana, fasilitas, dan promosi yang sedang berjalan.
- Penjualan Tiket Online: Pengunjung membeli tiket melalui website atau aplikasi mobile, yang memungkinkan mereka memilih jenis tiket dan tanggal kunjungan.
- Penjualan Tiket di Loket Fisik: Pengunjung yang memilih untuk datang langsung dapat membeli tiket di loket fisik yang tersedia di lokasi taman ria.

- Pengelolaan Tiket & Pengunjung

  Setelah pengunjung membeli tiket, tahap selanjutnya adalah pengelolaan tiket dan pengunjung yang memastikan pengalaman mereka berjalan dengan lancar dan terorganisir.

  - Verifikasi Tiket: Setiap pengunjung yang datang melakukan verifikasi tiket yang sudah dibeli, baik secara online (scan QR code atau barcode) atau secara manual.
  - Pembagian Area: Pengunjung diarahkan ke area atau wahana yang sesuai dengan jenis tiket yang dibeli (misalnya tiket wahana tertentu atau tiket umum). Ini termasuk pengelolaan kapasitas area dan pengaturan antrean.

- Operasional Wahana & Fasilitas

  Taman Ria memiliki berbagai wahana dan fasilitas yang mendukung pengalaman pengunjung. Pengelolaan yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan operasional wahana berjalan dengan lancar dan pengunjung mendapatkan pengalaman terbaik.

  - Pengelolaan Wahana: Setiap wahana yang ada di taman (misalnya roller coaster, permainan air, atau atraksi lainnya) dikelola secara operasional, termasuk pemeliharaan, pengaturan jadwal, dan pengawasan untuk memastikan kelancaran operasional.
  - Pemeliharaan & Pengelolaan Fasilitas: Fasilitas lain yang mendukung pengunjung, seperti restoran, toilet, tempat parkir, dan area istirahat, juga dikelola dan dipelihara agar pengunjung merasa nyaman dan aman selama berada di taman.

- Layanan Pengunjung

  Layanan pengunjung adalah bagian yang bertanggung jawab untuk memastikan pengunjung mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan pengalaman yang menyenangkan selama berada di taman.

  - Bantuan & Informasi: Pengunjung yang membutuhkan bantuan atau informasi bisa mengunjungi loket informasi atau menggunakan aplikasi untuk mendapatkan informasi terkait lokasi, jadwal wahana, atau fasilitas lainnya.

- Menangani Komplain: Pengunjung yang mengalami masalah (misalnya antrean panjang, wahana rusak, atau layanan tidak memadai) dapat mengajukan komplain. Staf akan menangani masalah tersebut dan memberikan solusi yang cepat.

- Manajemen Sumber Daya Manusia

  Untuk mendukung kelancaran operasional taman, manajemen sumber daya manusia sangat penting. Aktivitas ini mencakup pengelolaan tenaga kerja, pelatihan, serta pengelolaan kesejahteraan karyawan yang berperan langsung dalam memberikan layanan terbaik kepada pengunjung.

  - Rekrutmen, Pelatihan, & Pengelolaan Karyawan: Proses rekrutmen untuk memastikan tenaga kerja yang kompeten untuk setiap posisi (misalnya pengelola wahana, staf layanan pengunjung, keamanan, dan lainnya). Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan staf dalam memberikan layanan terbaik kepada pengunjung.
  - Pengelolaan Kesejahteraan Karyawan: Pengelolaan kesejahteraan karyawan, termasuk kesehatan, tunjangan, dan pelatihan pengembangan karir untuk mendukung kepuasan kerja dan kinerja staf.

- Pengadaan & Infrastruktur

  Setiap taman membutuhkan peralatan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung operasionalnya. Aktivitas pengadaan ini mencakup pengadaan barang dan jasa, serta pemeliharaan infrastruktur yang ada.

  - Pengadaan Barang & Jasa: Pengadaan barang yang diperlukan untuk operasional, seperti peralatan wahana, peralatan kebersihan, dan bahan makanan atau minuman di restoran. Pengadaan teknologi seperti sistem ERP untuk mendukung operasional dan manajemen taman.
  - Pengelolaan Infrastruktur: Pengelolaan infrastruktur taman secara keseluruhan, mulai dari bangunan, jaringan listrik, peralatan keselamatan, dan fasilitas lainnya yang mendukung kelancaran operasional.

- Pengembangan Teknologi

  Teknologi berperan penting dalam mendukung pengelolaan taman ria secara efisien, baik dalam operasional maupun dalam memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung.

  - Sistem ERP (Enterprise Resource Planning): Penerapan sistem ERP untuk mengintegrasikan manajemen keuangan, sumber daya manusia, pengelolaan tiket, inventaris, dan laporan keuangan.
  - Integrasi Teknologi dengan Wahana & Fasilitas: Penerapan teknologi dalam wahana (misalnya menggunakan teknologi digital untuk tiket masuk, pemantauan antrean, atau teknologi untuk pengalaman interaktif).

Setiap bagian dalam proses bisnis di Taman Ria bekerja secara terintegrasi, saling mendukung dan memastikan kelancaran operasional serta pengalaman pengunjung yang optimal. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana aktivitas utama dan aktivitas pendukung saling berinteraksi dalam alur bisnis yang terstruktur:

- Marketing & Sales berperan sebagai pintu gerbang utama untuk menarik pengunjung ke taman. Aktivitas pemasaran melalui berbagai saluran seperti digital marketing dan penjualan tiket online langsung berlanjut ke tahap Pengelolaan Tiket & Pengunjung. Di sini, pengunjung yang telah membeli tiket, baik secara online maupun di loket fisik, akan menjalani verifikasi tiket dan diarahkan ke wahana atau fasilitas yang sesuai.
- Operasional Wahana & Fasilitas merupakan langkah berikutnya, di mana pengelolaan wahana dan fasilitas dilakukan dengan baik untuk menjaga pengalaman pengunjung tetap optimal. Di sini, Manajemen Sumber Daya Manusia berperan penting dalam pengelolaan tenaga kerja yang terlatih dan kompeten untuk mendukung operasional taman, sementara Pengadaan & Infrastruktur memastikan bahwa semua fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan tersedia dan berfungsi dengan baik.
- Layanan Pengunjung menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga kepuasan pengunjung. Bantuan yang diberikan melalui loket informasi dan penanganan komplain memastikan bahwa pengunjung merasa dihargai dan mendapatkan solusi yang cepat. Semua aktivitas ini didukung oleh Pengembangan Teknologi sistem ERP, yang memungkinkan pengelolaan data dan informasi berjalan secara efisien dan terintegrasi.

D. Simpulan

Penerapan TOGAF dalam merancang arsitektur bisnis untuk Taman Ria berhasil mengidentifikasi dan mengoptimalkan berbagai aspek operasional yang sebelumnya tidak terintegrasi dengan baik. Dengan menggunakan pendekatan berbasis Value Chain, proses bisnis yang mencakup pengelolaan pengunjung, penjualan tiket, dan operasional wahana dapat disederhanakan dan lebih efisien. Sistem ERP yang diintegrasikan memungkinkan pengelolaan data dan transaksi secara real-time, memberikan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Selain itu, implementasi TOGAF juga memberikan panduan yang jelas bagi pengelola Taman Ria untuk memperbaiki struktur organisasi, meningkatkan koordinasi antar departemen, dan memastikan kelancaran operasional secara keseluruhan. Pemanfaatan teknologi yang tepat, seperti sistem ERP, akan mempermudah pengelolaan sumber daya dan mempercepat respon terhadap permintaan pasar, sekaligus memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kerangka kerja TOGAF, yang mendalami semua aspek bisnis, teknologi, dan data, dapat menjadi solusi strategis yang efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Taman Ria. Hal ini juga menjadi model yang dapat diterapkan oleh pengelola

objek wisata lainnya dalam rangka meningkatkan efisiensi, daya saing, dan kualitas layanan di era transformasi digital.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penelitian ini berlangsung, baik dalam bentuk bimbingan, fasilitas, maupun masukan berharga. Tanpa kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

F. Referensi

[1] S. T. Safitri, G. Wibisono, and E. S. Mulyono, "Penyusunan Enterprise Architecture sebagai Strategi Perencanaan dan Penerapan Teknologi pada Proses Bisnis Kerjasama Perguruan Tinggi," *J. Edukasi dan Penelit. Inform.*, vol. 7, no. 2, p. 233, 2021, doi: 10.26418/jp.v7i2.47652.

[2] F. Pangandaheng, J. B. Maramis, D. P. E. Saerang, L. O. H. Dotulong, and D. Soepeno, "Transformasi Digital: Sebuah Tinjauan Literatur Pada Sektor Bisnis Dan Pemerintah," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 1106–1115, 2022, doi: 10.35794/emba.v10i2.41388.

[3] F. M. Mainassy and A. D. Cahyono, "Perencanaan Strategis SI / TI Pada Dinas Perhubungan Kota Salatiga Menggunakan Kerangka Kerja TOGAF," *J. Inf. Technol. Ampera*, vol. 4, no. 1, pp. 83–97, 2023.

[4] V. Gunawan, R. E. Indrajit, and E. Dazki, "Desain Enterprise Architecture untuk Taman Hiburan di Indonesia dengan Archimate," *SATIN - Sains dan Teknol. Inf.*, vol. 7, no. 2, pp. 102–112, 2021, doi: 10.33372/stn.v7i2.742.

[5] D. R. Gondosaputra, "Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan Togaf Adm Di PT. Sejahtera Buana Trada," *INTECOMS J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, vol. 7, no. 1, pp. 130–141, 2024, doi: 10.31539/intecoms.v7i1.8570.

[6] U. Alfiani and M. A. Yaqin, "Rancangan Arsitektur Enterprise Resource Planning (ERP) Pondok Pesantren berdasarkan Sekolah Standar Asrama," *Ilk. J. Comput. Sci. Appl. Informatics*, vol. 3, no. 2, pp. 183–190, 2021, doi: 10.28926/ilkomnika.v3i2.65.

[7] L. Lathifah, S. Suaidah, M. B. F, M. K. Anam, and F. Suandi, "Pemodelan Enterprise Architecture Menggunakan Togaf Pada Universitas X Palembang," *J. Teknoinfo*, vol. 15, no. 1, p. 7, 2021, doi: 10.33365/jti.v15i1.865.

[8] M. S. Ummah, "Arsitektur Bisnis: Pemodelan Proses Bisnis Dengan Object Oriented," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

[9] N. Huda, E. C. Ningrum, H. Tsaqif, and M. A. Yaqin, "Pengembangan Arsitektur Model Proses Bisnis Sekolah," *Jurasik (Jurnal Ris. Sist. Inf. dan Tek. Inform.*, vol. 5, no. 2, p. 166, 2020, doi: 10.30645/jurasik.v5i2.202.